

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian di MTs Swasta Madinatul Ilmi pada tanggal 07 Februari sampai dengan tanggal 22 November 2022. Penelitian ini diperoleh hasil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana subjek dari wawancara ialah kepala Madrasah, guru IPS, siswa, dan penjaga hutan mangrove. Berbicara mengenai gambaran umum lokasi penelitian tentu tidak lepas dari profil MTs Swasta Madinatul Ilmi, berikut mengenai profil MTs Swasta Madinatul Ilmi:

##### 2. Profil Madrasah

###### a. Identitas MTs Swasta Madinatul Ilmi

Nama Madrasah : MTs Swasta Madinatul Ilmi

Nama Kepala Madrasah : Nazaruddin, S.Pd

NSPN : 10264293

NPWP : 80.378.023.8.119.000

Akreditasi : B

Jenjang Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

Status Madrasah : Swasta

###### b. Lokasi MTs Madinatul Ilmi Langkat

Alamat Madrasah : jln. Pantai Kodok Dusun IV Alur Lebah

Kode Pos : 20857

Kelurahan : Lubuk Kertang

Kecamatan : Berandan Barat/ Langkat

Kabupaten/ Kota : Langkat

Provinsi : Sumatera Utara

Luas Tanah : 5.000.00 M<sup>2</sup>

###### c. Data Perlengkapan Madrasah

SK Kemenkumham : AHU-0024236. A. A. 01.04 Tahun 2015

Tanggal SK Pendirian : 1972 tahun 2016

Status Kepemilikan : Yayasan

d. Kontak Madrasah

Telepon : 0813-9686-6623

Email : [madinatulilmi90@gmail.com](mailto:madinatulilmi90@gmail.com)

Website :

[www.mtsmadinatulilmikeren.blogspot.co.id](http://www.mtsmadinatulilmikeren.blogspot.co.id)

Facebook : madinatul ilmi

3. Visi dan Misi MTs Madinatul Ilmi Langkat

a. Visi MTs Madinatul Ilmi Langkat

Menjadi Madrasah yang unggul dan terdepan dalam menghasilkan generasi muslim dan muslimah yang cerdas, terampil, peduli lingkungan serta siap bersaing di era global.

b. Misi MTs Madinatul Ilmi Langkat

- 1) Mewujudkan generasi muslim dan muslimah yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, peduli lingkungan, berwatak pejuang serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa.
- 2) Menumbuhkembangkan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi pribadi istiqomah, santun dan peduli umat dan peduli sesama.
- 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam aspek kurikulum sejak dini.
- 4) Terwujudnya madrasah yang asri dan berbudaya lingkungan.
- 5) Terwujudnya madrasah yang ramah anak dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Menumbuh kembangkan budaya literasi di lingkungan madrasah.
- 7) Melengkapi sarana dan prasana pembelajaran kreatif dan inovatif serta berbasis teknologi.
- 8) Melakukan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional yang menguasai aspek

keilmuan, kepribadian, pedagogis serta komunikasi global yang dijiwai dengan nilai-nilai keislaman.

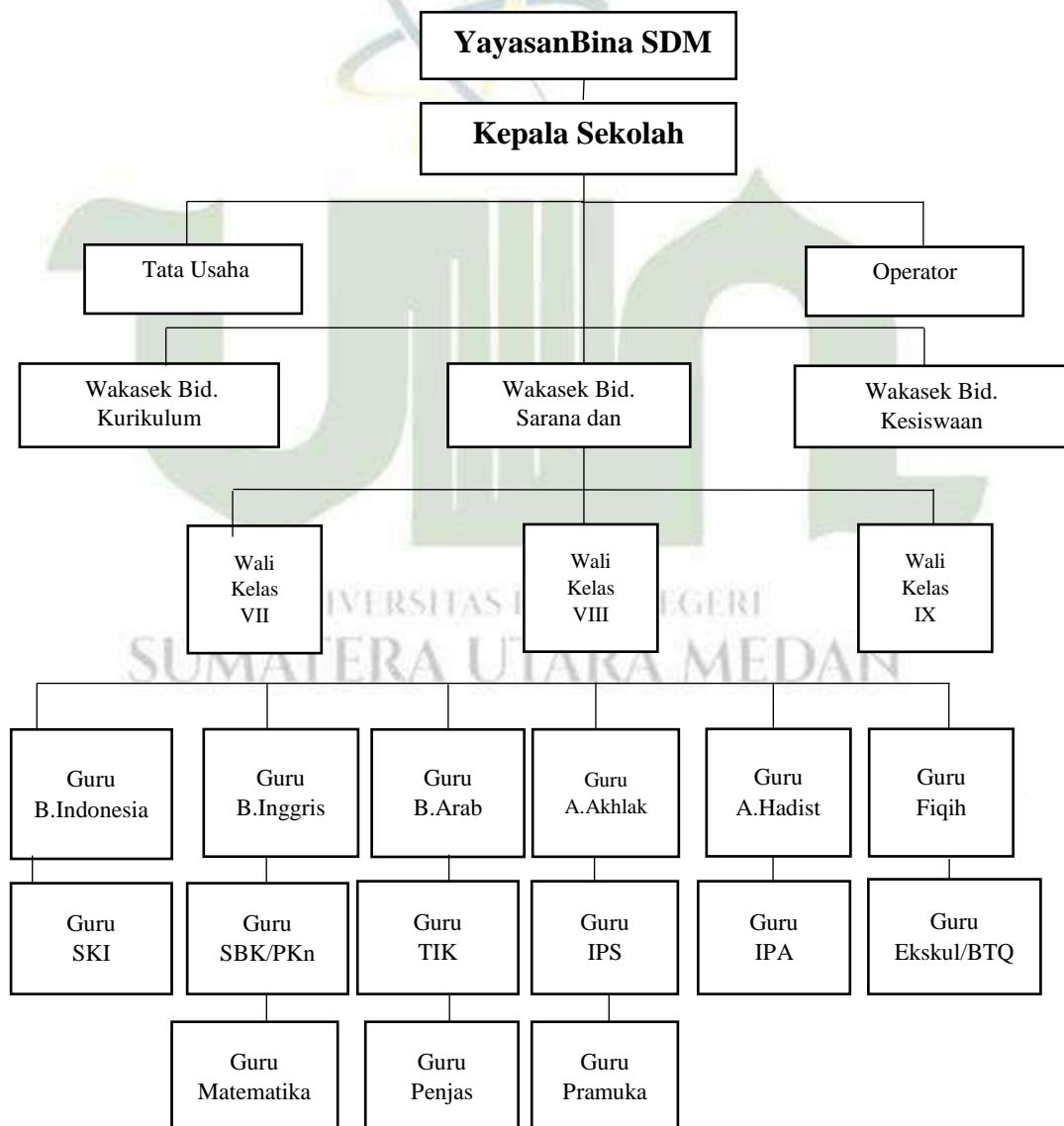
9) Membangun komunikasi dan kerjasama keberbagai pihak dalam rangka tata kelola MBM “manajemen berbasis madrasah”.

4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MTs Madinatul Ilmi sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi dan Kepengurusan**

**Struktur Organisasi dan Kepengurusan MTs Madinatul Ilmi**



5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Madinatul Ilmi Langkat

MTs Madinatul Ilmi Langkat tahun ajaran 2021-2022 memiliki 14 orang tenaga pendidik dan 5 orang tenaga kependidikan dapat di lihat pada table dibawah ini:

**Table 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Tenaga Pendidik	14
Tenaga Kependidikan	5
<b>Total</b>	<b>19</b>

*Sumber data: Dokumen Arsip Tata Usaha MTs Swasta Madinatul Ilmi*

**Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs Madinatul Ilmi**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Milda rizki, S.Pd	Yayasan
2.	Nazaruddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah & Guru B. Arab
3.	Nani renita, S.Pd.	TU & Guru B.Inggris
4.	wahyuni, S.Pd	Operator & Guru TIK
5.	Dheta rukmana, S.Pd	Guru Penjas & Pramuka
6.	Maharani, S.Pd.I	Guru IPA
7.	M.Hidayat, S.Pd	Guru SKI
8.	M.Hasbi, S. Pd	Guru IPS

9.	M.Haidir, S.Pd.I	Guru A. Akhlak & Fiqih
10.	Nur Qalbi Sembiring, S.Pd	Guru B. Indonesia
11.	Rosmayani, S.Pd	Guru B.Indonesia
12.	Siti Mutiara, S.Pd	Guru B. Arab
13.	Suherman, S. Pd	Guru Ekstrakurikuler &BTQ
14.	Susilawati, S. Ag	Guru Alqur'an Hadist
15.	Andar Susanto, S. Pd	Guru SBK & PKn
16.	Runika Sahuri, S.Pd	Guru Matematika

*Sumber data: Dokumen Arsip Tata Usaha MTs Swasta Madinatul Ilmi*

#### 6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Madinatul Ilmi Langkat Tahun ajaran 2021-2022 menurut kelasnya sebagai berikut:

**Table 4.3 Jumlah Siswa MTs Madinatul Ilmi Langkat**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kelas VII	37
Kelas VIII	31
Kelas IX	46
<b>Total</b>	<b>114</b>

*Sumber data: Dokumen Arsip Tata Usaha MTs Swasta Madinatul Ilmi*

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Madinatul Ilmi Langkat:

**Tabel 4.4 Sarana MTs Madinatul Ilmi Langkat**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja Siswa	71
2	Meja Guru dan Pegawai	5
3	Kursi Siswa	104
4	Kursi Guru	5
5	Papan Tulis	13
6	Meja Pimpinan	1
7	Kursi Pimpinan	1
8	Komputer	1
9	Meja TU	1
10	Kursi TU	1
11	Printer	1
12	Rak Buku	2
13	Lemari	18
14	Kipas Angin	6
15	Tempat Tidur	1
16	Lonceng	1
17	Perlengkapan P3K	2
18	Tempat Sampah	13
19	Jam Dinding	13
20	Simbol Kenegaraan	13
<b>JUMLAH</b>		<b>273</b>

*Sumber data: Dokumen Arsip Tata Usaha MTs Swasta Madinatul Ilmi*

**Table 4.5 Prasarana MTs Madinatul Ilmi Langkat**

No	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang x Lebar
1	Ruang kelas 7A	1	8x7 m
2	Ruang kelas 7B	1	8x7 m
3	Ruang kelas 8A	1	8x7 m
4	Ruang kelas 8B	1	8x7 m
5	Ruang kelas 9A	1	8x7 m
6	Ruang kelas 9B	1	8x7 m
7	Toilet siswa/siswi	1	3x2,5 m
8	Toilet guru	1	3x2 m
9	Ruang pimpinan	1	3x3 m
10	Ruang guru	1	7x5 m
11	Ruang perpustakaan	1	6x5 m
12	Ruang Bk	1	2x3 m
13	Ruang UKS	1	2x3 m
14	Ruang laboratorium	1	6x5 m
15	Kantin	1	3x3 m
16	Musholla	1	5x6 m
17	Tempat parkir	1	10x10 m
18	Lapangan	1	1.000.00 m <sup>2</sup>

*Sumber data: Dokumen Arsip Tata Usaha MTs Swasta Madinatul Ilmi*

## **B. Temuan Khusus**

Peneliti melakukan pengamatan langsung kemadrasah dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa MTs Madinatul Ilmi Langkat, peneliti melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi madrasah, melakukan wawancara dengan informan yaitu, kepala madrasah, guru, siswa di MTs Madinatul Ilmi Langkat. Peneliti juga melakukan dokumentasi guna mendapatkan dokumen madrasah serta segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

Penelitian ini memaparkan temuan khusus berupa fakta berdasarkan fokus penelitian yang sudah dilakukan, sebagai berikut:

### **1. Hutan mangrove di dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS**

Penggunaan sumber belajar yang beragam dalam proses pembelajaran di dalam kelas bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sumber belajar merupakan sumber informasi terhadap materi pelajaran, dalam penerapannya sumber belajar bukan hanya sebatas buku paket yang telah tersedia, lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 September 2022 menemukan bahwa dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar pembelajaran IPS di MTs Madinatul Ilmi ini berdasarkan silabus pembelajaran di kelas VIII. Hal ini membuat guru IPS melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu memilih hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa karena sesuai dengan materi pembelajaran siswa yaitu tentang lingkungan. Dengan dilakukannya belajar di luar, guru dapat mendorong siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.



Pembelajaran di luar kelas ini dilakukan karena sesuai dengan RPP. pemilihan hutan mangrove ini sebagai sumber belajar IPS karena menyesuaikan materi pembelajaran dengan RPP. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif ketika di ajak langsung ke hutan mangrove untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan hutan mangrove sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS. Siswa antusias terlihat ketika mereka banyak bertanya tentang hutan mangrove, guru menjelaskan kepada siswa bahwa hutan mangrove merupakan hutan yang berada di wilayah pasang surut seperti pantai ataupun sungai. Hutan mangrove dapat dimanfaatkan sebagai pelindung garis pantai dari bahaya abrasi, menahan kecepatan gelombang tsunami yang masuk ke daratan. serta tertib saat melakukan kegiatan reboisasi pada kawasan hutan mangrove.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 November 2022, peneliti menemukan bahwa penilaian kepala madrasah terhadap guru IPS dalam pemanfaatan lingkungan sekitar dan hutan mangrove sebagai sumber belajar, yaitu di karenakan di sekitaran madrasah tersebut terdapat hutan mangrove, guru IPS memanfaatkan sebagai sumber belajar siswa MTs Madinatul Ilmi Langkat, untuk mengenalkan kepada siswa tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove terhadap lingkungan dan ekosistem yang ada disekitar hutan mangrove. Hal itu sangat efektif dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap siswa- siswi di MTs Madinatul Ilmi Langkat.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran IPS di MTs Madinatul Ilmi mengenalkan kepada siswanya tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove terhadap kehidupan sosial masyarakat disekitaran hutan mangrove, dengan cara mengajak siswa ke hutan mangrove dan memberikan edukasi seberapa penting hutan mangrove bagi kehidupan masyarakat sekitar dan juga mengajak mereka untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove yang sudah ada.

Adapun wawancara dengan salah satu siswa MTs Madinatul Ilmi atas nama Angga Ramadhan kelas VIII yang menyatakan bahwa guru IPS mengajak mereka ke hutan mangrove, yaitu:

“ Ibu Wahyuni mengajak kami untuk belajar hutan mangrove. Disana bu wahyuni mengenalkan tentang hutan mangrove, manfaat hutan mangrove

dan juga mengajak kami bersama-sama untuk melakukan penanaman bibit pohon mangrove disekitaran hutan mangrove.”

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS guru kelas VIII memanfaatkan lingkungan sekitar dan hutan mangrove dalam pembelajaran IPS memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, seperti kondisi geografi indonesia, flora dan fauna serta membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk menanam pohon dan merawat hutan mangrove.

Penggunaan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS memberikan suasana belajar yang lebih terbuka dan nyaman serta tidak membosankan. Hal tersebut dikarenakan Pembelajaran ips ini merupakan pembelajaran yang membosankan untuk sebagian anak karena memuat materi yang banyak sehingga mereka bosan jika harus mendengarkan penjelasan dari buku saja, dengan adanya penerapan hutan mangrove ini yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar membuat anak merasa semangat ketika diajak langsung belajar dengan alam.

Hal ini juga diungkapkan oleh Angga Ramadhan selaku siswa di kelas VIII MTs Madinatul Ilmi, yaitu:

“suasana belajar di luar kelas itu buat kami jadi senang bang, karena kami jadi tahu langsung gimana cara menanam pohon bakau, melihat kondisi alam di Indonesia.”

Dari hasil temuan peneliti menemukan bahwa guru IPS di MTs Madinatul Ilmi Langkat, menerapkan pemanfaatan hutan mangrove kepada siswa dan siswi di MTs Madinatul Ilmi Langkat, dengan mengajak mereka terjun langsung ke hutan mangrove agar dapat belajar dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan madrasah. Mengajak siswa-siswi untuk melakukan praktek langsung ke lapangan di hutan mangrove tentunya juga menyesuaikan materi pembelajaran IPS. Guru menyesuaikan materi pembelajaran IPS dengan sumber belajar yang dibuat. Hutan mangrove yang dijadikan sumber

belajar dari materi pembelajaran IPS yang dibuat tentunya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu.

Pada tanggal 14 November 2022 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengelola hutan mangrove dengan menyatakan mengenai hutan mangrove di jadikan sumber belajar. Hal tersebut terlihat ketika obeservasi di lapangan tersebut, adanya siswa-siswi yang datang ke hutan mangrove bersama gurunya. bahwa hutan mangrove ini dijadikanya sebagai sumber belajar, yang memberikan edukasi awal tentang pentingnya menjaga dan melestarikan hutan mangrove dari penebangan liar yang sering terjadi di hutan mangrove Langkat. Hal ini sangat membantu para penjaga hutan mangrove dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang seberapa pentingnya melestarikan hutan mangrove.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di temukan bahwa pengelola hutan mangrove ini mengatakan benar adanya hutan mangrove dijadikan sumber belajar dan pengelola hutan mangrove sangat berterimakasih kepada guru-guru yang telah menjadikan hutan mangrove sebagai tempat untuk belajar bagi siswa dan siswi di sekitarnya, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk bisa mengedukasi seberapa pentingnya melestarikan hutan mangrove tersebut dengan banyaknya manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya hutan mangrove yang asri. Semakin banyak para pelajar yang datang untuk belajar di kawasan hutan mangrove, maka semakin antusias orang-orang untuk berkreaitif dalam menggali pontesi-potensi yang ada dilingkungannya. Potensi- potensi yang ada di lingkungan sekitar dapat dijadikan ikonik wisata edukasi.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs Madinatul Ilmi, peneliti melihat bahwa guru ips mengajak siswa-siswi MTs Madinatul untuk belajar di hutan mangrove, menjadikan hutan mangrove sebagai sumber belajar dalam kegiatan proses pembelajaran ips. Guru Ips mengenalkan hutan mangrove kepada siswa-siswi MTs Madinatul Ilmi. Guru menjelaskan kepada siswa tentang manfaat hutan mangrove serta pentingnya sikap peduli lingkungan agar lingkungan terjaga keindahannya. Kegiatan belajar di hutan mangrove ini juga sebagai kegiatan rutin sekolah di setiap tahunnya yang dikunjungi.

## **2. Kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan mangrove sebagai sumber belajar**

Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat diantaranya memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta, dapat menambah dan memperluas cakrawala, dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, dapat memberi motivasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 November 2022 Peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan sumber belajar yang beragam dapat lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah proses pembelajaran, hal ini disampaikan oleh Bapak Nazaruddin Selaku kepala sekolah MTs Madinatul Ilmi

“Dengan penggunaan sumber belajar yang beragam ini lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan juga guru-guru memang dianjurkan untuk memanfaatkan apa yang ada untuk dijadikan sebagai sumber belajar, salah satunya hutan mangrove ini.”

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada 03 Oktober 2022 Penggunaan sumber belajar hutan mangrove dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam menyampaikan materi pelajaran IPS dalam materi yang berkaitan dengan lingkungan saja.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang pengetahuan lingkungan, sosial, budaya dan masyarakat. Hutan mangrove dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dan siswi di MTs Madinatul Ilmi Langkat dalam materi yang hanya berkaitan dengan lingkungan dan juga agar siswa melakukan kegiatan yang menjaga lingkungan seperti menanam pohon bakau. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wahyuni selaku guru kelas VIII.

“Dalam penggunaannya sebagai sumber belajar, hutan mangrove ini saya manfaatkan untuk menjelaskan bagaimana cara menjaga lingkungan, pentingnya menjaga lingkungan”

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar hutan mangrove ini dapat mengarahkan siswa terjun langsung dalam kegiatan

menjaga serta melestarikan alam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti menanam pohon dan membuang sampah di sekitar pantai. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa menjaga lingkungan disekitar mereka. Penerapan ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VIII

“Dengan menggunakan sumber belajar ini mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, saya mengarahkan murid untuk melihat langsung lingkungan yang ada di sekitar hutan Mangrove dan bagaimana kondisi flora dan fauna disekitar hutan mangrove”.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 September mengenai penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Madinatul Ilmi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran pada pelajaran IPS dengan menggunakan sumber belajar yang dibuat oleh Ibu Wahyuni Memuat beberapa kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.</li> <li>3. Guru bersama siswa melakukan pengkondisian lingkungan sekitar agar suasana belajar menjadi nyaman.</li> <li>4. Guru memotivasi siswa dengan mengungkapkan manfaat dan pentingnya mempelajari keadaan fisik Indonesia.</li> <li>5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>6. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi pembelajaran. Berkaitan dengan keadaan fisik Indonesia, misalnya mengapa kita harus menjaga serta melestarikan alam</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati lingkungan sekitar hutan mangrove</li> <li>2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar hutan mangrove tersebut, siswa beserta kelompok masing-masing yang sudah ditentukan sebelumnya diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin di ketahui dan diminta untuk mengidentifikasi apa yang mempengaruhi kondisi alam indonesia dan bagaimana cara melestarikan alam indonesia</li> <li>3. Peserta didik menuliskan apa yang mempengaruhi kondisi alam indonesia dan</li> </ol> </li> </ol>

	<p>bagaimana cara melestarikan alam indonesia</p> <p>b. Menanya Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami dari hasil pengamatan sebelumnya</p> <p>c. Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan teman sekelompok nya diminta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan mengumpulkan informasinya.</li> <li>2. Melakukan penanaman pohon bakau disekitar hutan mangrove</li> <li>3. Siswa berkeliling hutan mangrove untuk mengamati</li> </ol> <p>d. Mengasosiasi Siswa menyimpulkan hasil pengamatannya</p> <p>e. Mengkomunikasikan Siswa diminta untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Dan yang lain boleh menambahkan ataupun mengkritisi (memberikan tanggapan)</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesimpulan: Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil belajar, dengan menyimpulkan jawaban atas semua pertanyaan dari siswa.</li> <li>2. Evaluasi : Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan beberapa hal terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan.</li> <li>3. Refleksi : Siswa bersama guru melakukan refleksi, guru mengajak siswa untuk menyiapkan diri dengan tekun dan giat belajar.</li> <li>4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk</li> </ol>

	mempelajari materi selanjutnya dengan menyampaikan tema pembelajaran yang akan datang, agar siswa menyiapkan materinya
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mengenai beberapa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan rpp sebagai bahan acuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di MTs Madinatul Ilmi dimulai sekitar pukul 07.30 sampai jam 14.00 wib. Pada kegiatan pembelajaran pada umumnya menggunakan tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Sama halnya seperti yang dilakukan Ibu Wahyuni saat mengajar di kelas VIII MTs Madinatul Ilmi.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Wahyuni dapat di deskripsikan sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan salam, kemudian para peserta didik menjawab salam dan membaca do'a.

##### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti memuat tahapan yaitu:

###### a) Mengamati

Guru memberikan penjelasan materi tentang flora dan fauna yang ada disekitar hutan mangrove.

Setiap penjelasan yang diuraikan oleh guru selalu disertai contoh secara langsung terkait apa yang ada di sekitar hutan mangrove, misalnya misalnya fungsi dan manfaat hutan mangrove untuk menahan arus ombak agar tidak terjadi abrasi.

Ibu Wahyuni menyatakan bahwa: “dengan melakukan pemberian contoh secara langsung dalam menyampaikan materi itu dapat memudahkan anak lebih memahami materi yang disampaikan”

###### b) Menanya



Guru melakukan tanya jawab secara lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk bertanya apa yang belum di pahami.

Salah satu pertanyaan siswa adalah “mengapa hutan mangrove mampu menahan terjadinya abrasi pantai?”

c) Mengeksplorasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor qpa saja yang ada disekitar hutan mangrove agar mereka dapat lebih mengenal hutan mangrove dengan cara mengamati secara langsung

d) Mengasosiasi

Guru melakukan diskusi dengan seluruh peserta didik membahas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peserta didik

e) Mengkomunikasikan

Guru meminta siswa untuk menyebutkan jawaban yang telah dibuat. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab benar

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan atas beberapa pertanyaan dan materi yang telah disampaikan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa Ibu Wahyuni dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas rumah yang di berikan secara individual kepada peserta didik. Evaluasi dengan tes tertulis dengan bentuk essay.

Berdasarkan temun dilapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2022, bahwa guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang hutan mangrove. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan strategi interview atau tanya jawab membuat siswa-siswi suka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewi Aulia salah satu siswi kelas VIII di MTs Madinatul Ilmi, yaitu:

“ Bu wahyuni melakukan tanya jawab kepada kami tentang hutan mangrove, manfaat hutan mangrove dan cara menjaga lingkungan dengan baik serta sikap mengenai peduli lingkungan.”

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs Madinatul Ilmi, peneliti melihat pada proses kegiatan belajarnya di hutan mangrove, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru memperlihatkan kondisi hutan mangrove sekitar kepada siswa, agar siswa bisa berpikir kritis serta mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru menjelaskan bagian-bagian mangrove yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

### **3. Pemanfaatan hutan mangrove dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik**

Hutan mangrove sangat bermanfaat bagi kehidupan, salah satunya untuk edukasi bagi peserta didik dengan cara membentuk sikap peduli lingkungan atau menanamkan sikap peduli lingkungan pada mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai seberapa banyak siswa yang menunjukkan sikap peduli lingkungan di MTs Madinatul Ilmi yaitu, terlihat secara umum sudah ada peningkatan yang menunjukkan dalam hal kebersihan seperti tidak membuang sampah sembarangan, sadar akan kewajiban untuk tidak menebang pohon sembarangan dan mereka juga ikut serta dalam penanaman hutan bakau yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

Dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada siswa, lingkungan sekitar sangat lah penting salah satunya hutan mangrove yang terdapat di sekitar MTs Madinatul Ilmi sangat penting, karena lingkungan sekitar dapat menjadi pendukung bagi siswa dalam proses pembelajaran, apalagi dengan adanya hutan mangrove yang harus sama-sama kita jaga demi dapat kita nikmati untuk masa yang akan datang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan di dapatkan hasil bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi sikap peduli lingkungan bagi siswa. Terutama edukasi seusia dini agar tumbuh sikap peduli lingkungan di dalam diri siswa.

Hal-hal yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran di luar kelas tentang hutan mangrove terlihat perilaku siswa-siswi yaitu, Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam

hal ini hutan mangrove, siswa dapat memahami betapa penting nya hutang mangrove bagi kehidupan masyarakat. Sehingga wajib untuk melestarikan dan merawat hutan mangrove dengan ikut andil dalam penanaman kembali pohon mangrove yang siswa lakukan sebagai bentuk peduli lingkungan dan juga siswa aktif dalam kegiatan seperti gotong royong dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan didapatkan hasil bahwa, adanya kegiatan penanaman pohon mangrove dan kegiatan gotong royong oleh siswa-siswi MTs Madinatul Ilmi sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

Masih banyak penebangan hutan mangrove secara liar yang dilakukan masyarakat sekitar. Hal ini juga terlihat adanya kawasan hutan mangrove yang kurang rimbun, bahwa benar masih adanya penebangan hutan mangrove secara liar oleh oknum masyarakat, sehingga dengan adanya kegiatan pembelajaran tentang pentingnya melestarikan dan merawat hutan mangrove sangat membantu kami untuk mengedukasi masyarakat terutama kaum muda agar mencintai lingkungan sekitar yang ada. Edukasi seusia dini juga sangat bagus dalam pembentukan sikap peduli lingkungan bagi siswa, sehingga harapan kita kedepannya tidak ada lagi penebangan hutan mangrove secara liar dengan beralasan tidak mengetahui fungsi dan manfaat hutan mangrove yang selama ini masih terjadi di desa Lubuk Kertang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan di dapatkan hasil bahwa, masih adanya beberapa penebangan liar yang terjadi, terlihat dari adanya beberapa tumpukan batang pohon yang peneliti jumpai di pinggir jalan disekitar hutan mangrove yang ada di desa Lubuk Kertang. Penebangan liar yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab ini membuat beberapa kawasan hutan mangrove kehilangan pohon mangrove. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah penebangan liar itu terjadi adalah menanam bibit baru pohon mangrove.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Madinatul Ilmi, peneliti melihat bahwa guru ips menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa dengan melakukan penanaman bibit hutan mangrove di area sekitar hutan mangrove. Guru

dan siswa bersama-sama melakukan penanaman bibit mangrove, yang di dampingin oleh kepek dan penjaga hutan mangrove. Penanaman mangrove ini diharapkan kepada siswa agar mereka senantiasa menjaga lingkungan sekitar mereka agar tidak terjadinya kerusakan yang dibuat oleh tangan-tangan manusia yang serakah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Hutan mangrove di manfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS**

Sumber belajar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang kondusif, efektif dan berkualitas. Penggunaan sumber belajar yang beragam dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi serta siswa lebih tertarik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan penggunaan sumber belajar yang beragam dan menarik diharapkan dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru, sehingga potensi yang ada di dalam diri siswa dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut (Sardiyo, 2016) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan keuntungan sebagai berikut: a. memenuhi kebutuhan siswa, b. mempromosikan dan meningkatkan motivasi siswa, c. tingkatkan makna pembelajaran yang signifikan, dan d. tingkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dikutip oleh (Kurniyah, 2019), menunjukkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan menghadirkan keuntungan dan kerugian.

Hutan mangrove yang dipilih oleh guru IPS untuk dijadikan sumber belajar kepada siswa-siswi MTs Madinatul kelas VIII ini pun disinkronkan dengan RPP yang akan dilakukan oleh guru IPS dalam kegiatan proses belajar mengajar yang bermaterikan tentang lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilaksanakan pada bulan September-November kepala madrasah menilai bahwa guru IPS memanfaatkan lingkungan sekitar dan hutan mangrove untuk membentuk sikap peduli

lingkungan pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk belajar di hutan mangrove dan lingkungan sekitar agar siswa lebih mengenal dan bisa merawat hutan mangrove.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di temukan bahwa pengelola hutan mangrove sangat berterimakasih kepada guru-guru yang telah menjadikan hutan mangrove sebagai tempat untuk belajar bagi siswa dan siswi di sekitarnya, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk bisa mengedukasi seberapa pentingnya melestarikan hutan mangrove tersebut dengan banyaknya manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya hutan mangrove yang asri. Semakin banyak para pelajar yang datang untuk belajar di kawasan hutan mangrove, maka semakin antusias orang-orang untuk berkreasi dalam menggali potensi-potensi yang ada dilingkungannya. Potensi- potensi yang ada di lingkungan sekitar dapat dijadikan ikonik wisata edukasi

Dari hasil temuan dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa untuk membentuk sikap peduli lingkungan bagi siswa dan siswi di MTs Madiatul Ilmi Langkat dengan berbagai persepsi sebagai berikut: *Pertama*, menurut kepala madrasah pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar untuk membentuk sikap peduli lingkungan bagi siswa dan siswi di MTs Madiatul Ilmi Langkat sangat efektif dikarenakan hutan mangrove merupakan salah satu sumber ekosistem air maupun darat yang sangat berperan penting bagi masyarakat yang tinggal dekat dengan perairan, dengan di jadikan sumber belajar bagi siswa maka siswa dapat memahami seberapa pentingnya hutan mangrove bagi kehidupan masyarakat dan juga menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa.

*Kedua* menurut guru, dengan mengenalkan kepada siswa dan siswi tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove terhadap sosial masyarakat secara teori dan terjun kelapangan langsung sangat berbeda, dengan demikian setelah dijelaskan teori mengenai pemanfaatan hutan mangrove kemudian guru akan membawa siswa-siswa kehutan mangrove untuk mempraktikan bagaimana cara menjaga kebersihan hutan mangrove, menjaga ekosistem hutan mangrove, gotong royong bersama dan banyak hal positif lain yang yang dapat di pelajari dengan

adanya pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar bagi siswa di MTs Madiatul Ilmi Langkat

*Ketiga*, menurut siswa, dengan adanya pembelajaran diluar kelas salah satunya dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar, siswa lebih menghargai lingkungan sekitar sehingga mampu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan baik di madrasah maupun lingkungan sekitarnya, sehingga sikap peduli lingkungan pada siswa mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

*Kempat* pihak pengelola hutan mangrove, peneglola hutan mangrove akan menjelaskan kegunaan hutan mangrove bagi lingkungan, mengajak para siswa dan siswi MTs Madiatul Ilmi Langkat untuk menanam pohon mangrove, dan membersihkan lingkungan hutan mangrove guna menanamkan sikap peduli lingkungan kepada mereka.

Dalam penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar dapat memfasilitasi siswa untuk mendapat manfaat seperti: a. sumber informasi dalam setiap pembelajaran, b. mengatasi batas pengalaman belajar, c. diluar batas kelas, d. aktifkan interaksi langsung, e. menawarkan pengalaman, f. memenuhi kebutuhan siswa, g. mempromosikan dan meningkatkan motivasi siswa, h. tingkatkan rasa belajar dan, i. tingkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Guru IPS di MTs Madinatul Ilmi Langkat, menerapkan pemanfaatan hutan mangrove kepada siswa dan siswi di MTs Madinatul Ilmi Langkat, dengan mengajak mereka terjun langsung ke hutan mangrove agar dapat belajar dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan madrasah. Mengajak siswa-siswi untuk melakukan praktek langsung ke lapangan di hutan mangrove tentunya juga menyesuaikan materi pembelajaran IPS. Guru menyesuaikan materi pembelajaran IPS dengan sumber belajar yang dibuat. Hutan mangrove yang dijadikan sumber belajar dari materi pembelajaran IPS yang dibuat tentunya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri, Winarni, dan Gunawan, yang menyatakan bahwa hutan mangrove sebagai sumber belajar dapat menambah wawasan serta pengalaman siswa. Menambah wawasan siswa untuk melestarikan

dan menjaga hutan mangrove agar tidak rusak serta menambah pengalaman siswa dalam kegiatan menjaga lingkungan dengan menanam pohon mangrove di sekitar kawasan hutan mangrove.

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti *outdoorclas* ini sangat penting membuat siswa terdorong motivasi belajarnya. Guru harus mempunyai variasi belajar agar tujuan materi pembelajaran tersebut sampai kepada siswa. Sebagai bentuk implementasi guru wajib menanamkan nilai-nilai kebaikan yang ada pada materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti menanamkan sikap peduli lingkungan guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah sekitar.

## **2. Kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan mangrove sebagai sumber belajar**

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang pengetahuan lingkungan, sosial, budaya dan masyarakat, pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa dan siswi di MTs Madiatul Ilmi Langkat dalam kegiatan pembelajaran IPS. Dibutuhkan strategi dalam mengajar agar pembelajaran IPS lebih efektif, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan salah satunya ialah memanfaatkan lingkungan sekitar seperti hutan mangrove yang berada dekat lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan penanam pohon mangrove, membersihkan lingkungan mangrove, merawat hutan mangrove, dan menjaga ekosistem hutan mangrove.

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa dan siswi di MTs Madinatul Ilmi Langkat dalam kegiatan pembelajaran IPS ini tentunya untuk menumbuhkan rasa sikap peduli lingkungan kepada siswa-siswi MTs Madinatul Ilmi. Membentuk siswa-siswi MTs Madinatul Ilmi sebagai generasi yang cinta akan lingkungan sesuai dengan Visi dan Misi dari MTs Madinatul Ilmi itu sendiri. Menanamkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran

sudah menjadi kewajiban guru. Implementasi dari penanaman nilai-nilai sikap peduli lingkungan di contohkan oleh guru lalu siswa-siswi mengikutinya.

Sikap peduli lingkungan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan siswa, siswa bila sering melakukan hal-hal kecil seperti dilingkungan sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan siswa contohnya yaitu membuang sampah pada tempatnya, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dengan begitu kebiasaan kecil yang rutin dilakukan siswa akan memiliki dampak positif dalam dirinya. Lingkungan yang terjaga akan membuat hidup sehat.

Perkembangan sikap peduli lingkungan pada siswa dan siswi MTs Madinatul Ilmi Langkat terlihat jelas dari tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, dan ikut partisipasi dalam penanaman dan pemeliharaan pohon bakau di hutan mangrove. Jadwal piket kebersihan kelas yang dilakukan oleh siswa dan siswi dilakukan dengan baik, hal ini terlihat ketika pulang sekolah siswa dan siswi Mts Madinatul Ilmi membersihkan.

Teori belajar konstruktivistik ini kemukakan dan dikembangkan oleh Leevygosky dimana teori ini menekankan bahwa intelenjensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan, dan budayanya. Teori ini juga menegaskan bahwa kognitif individu diperoleh atau terjadi pertama kali melalui interpersonal atau interaksi dengan lingkungan sosial. Pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs Madinatul Ilmi, guru ips mengajak siswa untuk belajar di hutan mangrove karena sesuai dengan materi pembelajarannya. Pada proses kegiatan belajarnya, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru memperlihatkan kondisi hutan mangrove sekitar kepada siswa, agar siswa bisa berpikir kritis serta mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru menjelaskan bagian-bagian mangrove yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suparmini dan Anik Widiastuti, yang menyatakan bahwasannya hutan mangrove dijadikan sumber belajar karena terdapat objek yang relevan digunakan sebagai sumber belajar karena telah



memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS SMP.

Guru IPS mengajak siswa untuk belajar di hutan mangrove. Pada proses kegiatan belajarnya, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru memperlihatkan kondisi hutan mangrove sekitar kepada siswa, agar siswa bisa berpikir kritis serta mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru menjelaskan bagian-bagian mangrove yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran tidak terasa monoton, oleh karena itu guru juga harus cerdas dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yaitu membuat siswa bebas bereksplorasi, dengan adanya pembelajaran yang dilakukan di hutan mangrove ini menjadikan pembelajaran ini bermakna dan kesan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Perlu di perhatikan juga bahwa sumber belajar itu di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di bahas oleh guru. Teori yang diajarkan di dalam kelas perlu di praktekkkan langsung di lapangan oleh guru, tetapi tidak semua teori bisa di praktekkkan di lapangan, sebab itu guru juga memperhatikan kesesuaian materi pembelajaran dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan.

### **3. Pemanfaatan hutan mangrove dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik**

Keberadaan hutan mangrove mempunyai banyak manfaat menurut Febrina dan Pangestu (2013:29) dikutip oleh (Elisa, 2017) adanya hutan mangrove, banyak sekali manfaat diantaranya: (a) Melindungi garis pantai dari bahayanya abrasi, (b) Menahan kecepatan gelombang tsunami yang masuk kedaratan, (c) Mengurangi emisi karbon sebagai upaya penanggulangan dampak pemanasan global, (d) Habitat berbagai jenis satwa, (e) Sebagai sumber mata pecaharian dan produksi berbagai jenis hasil hutan, (f) sebagai objek destinasi wisata, (g) Sebagai

sarana atau sumber Pendidikan dan pelatihan serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan hutan mangrove untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sangatlah efektif dan efisien di karenakan hutan mangrove merupakan ekosistem yang berpengaruh besar terhadap pengembangan ekologis, ekonomi, sosial dan edukasi. Masyarakat memanfaatkan hutan mangrove sebagai tempat mata pecaharian seperti tempat pembibitan ikan, tambak udang, ikan, pembuatan garam, sirup dari buah mangrove, pewarna dari buah mangrove, berbagai olahan pangan dari buah mangrove dan kayu pohon mangrove.

MTs Madinatul Ilmi sendiri memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar bagi siswa siswi untuk membentuk sikap peduli lingkungan, mencegah kerusakan pada lingkungan seperti penebangan liar, perusakan biota hutan mangrove, pembuangan sampah sembarangan dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Madinatul Ilmi, peneliti melihat bahwa guru ips menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa dengan melakukan penanaman bibit hutan mangrove di area sekitar hutan mangrove. Guru dan siswa bersama-sama melakukan penanaman bibit mangrove, yang di dampingin oleh kepek dan penjaga hutan mangrove. Penanaman mangrove ini diharapkan kepada siswa agar mereka senantiasa menjaga lingkungan sekitar mereka agar tidak terjadinya kerusakan yang dibuat oleh tangan-tangan manusia yang serakah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Adi Pasah Kahar, yang menyatakan penerapan hutan mangrove sebagai sumber belajar berbasis potensi lokal dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa yang dilakukan dengan kegiatan penanaman hutan mangrove secara bersama-sama di kawasan sekitar hutan mangrove. Kegiatan penanaman mangrove ini mendorong siswa untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, maka akan di dapatinya siswa berpikir kritis dalam pengetahuannya tentang alam. Memotivasi belajar siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sesuai potensi lokal.

Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi sikap peduli lingkungan bagi siswa. Terutama edukasi seusia dini agar tumbuh sikap peduli lingkungan di dalam diri siswa. Sikap peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan disekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya. Dengan program ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya.

Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Ada banyak juga kegiatan bagi siswa di sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan contohnya seperti mengumpulkan sampah organik dari beberapa kelas kemudian dijadikan pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk, dan siswa juga dapat memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot yang berisi bibit tumbuhan, setelah mulai tumbuh kemudian memindahkan bibit tanaman tersebut ke dalam pot yang lebih besar serta menyirami tanaman di depan kelas. Sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya.

Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya.

Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan kepada siswa sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.

